

ANALISIS PERAN KREDIT MIKRO DARI PD BPR BKK KEBUMEN CABANG KUTOWINANGUN DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO DI WILAYAH KERJANYA

Cahyo Trio Utomo, Achma Hendra Setiawan¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

Micro, Small and Medium enterprises is the biggest economic actors in Indonesia, which reach 99% of businesses players in Indonesia. In Kebumen Regency on 2009, there were 35,114 micro-businesses managed by entrepreneur, with employment as many as 75,500 workers. In order to increase micro-businesses and developing new entrepreneurs, the government attempts to support the strengthening of the micro-businesses sector. To strengthen the capital, PD BPR BKK Kebumen, as financial institutions which are moving to serve the credits needs of the community in district and village, have distributed a lot of credits to small businesses and medium businesses primarily in the informal and traditional sector. The purpose of this study was to analyze the role of microcredit PD BPR BKK Kebumen Kutowinangun Branch in order to develop micro-businesses in the Kutowinangun District. The variables studied are differences in business capital, production, sales volume and profits before and after receiving credits from PD BPR BKK Kebumen Kutowinangun Branch. The objects of this research were micro-businesses which get credit from PD BPR BKK Kebumen Kutowinangun Branch, in total of 82 micro- business. Types of data collected are primary data and secondary data. The methods of data analysis used were validity test, reliability test, and Wilcoxon sign rank test statistics. Based on the calculations for the Wilcoxon sign rank, the variable capital has increased by 250%. Variable income has increased by 139% after the credit of the PD BPR BKK Kebumen Kutowinangun Branch. For variable profits, has increased by 140% after receiving credits from PD BPR BKK Kebumen Kutowinangun Branch.

Key Words: Micro enterprises, Capital, Income, Profit.

PENDAHULUAN

Sektor usaha mikro kecil dan menengah memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Usaha mikro berperan besar dalam upaya mengurangi pengangguran dan meningkatkan PDB di Indonesia. Tenaga kerja yang terserap dalam usaha mikro cukup banyak, dan dapat meningkatkan PDB nasional

Kebijakan-kebijakan dalam membantu mengatasi masalah permodalan banyak dilakukan oleh berbagai pihak terutama pemerintah melalui Bank Indonesia yang juga didukung oleh dunia perbankan. Bank sebagai lembaga keuangan menjembatani antara pemilik dana dan peminjam dana, sangat berperan dalam upaya peningkatan Pendapatan Nasional. Namun, antara pemberi bantuan (bank) dengan penerima bantuan (debitur) harus ada kesepakatan untuk meraih keuntungan bersama.

BPR BKK sebagai lembaga keuangan yang bergerak khususnya melayani kebutuhan kredit bagi masyarakat kecamatan atau desa-desa. Banyak anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa BPR BKK memiliki citra sebagai bank kecil, segmentasi pasar dan jangkauan operasinya terbatas. Akan tetapi, BPR BKK banyak menyalurkan kredit untuk usaha-usaha kecil maupun menengah yang bergerak terutama pada sektor informal dan tradisional.

Permasalahan yang dihadapi para pelaku sektor Usaha Mikro antara lain masalah kurangnya modal dan serta sulitnya mendapat bantuan modal. Untuk memenuhi modal yang diperlukan, para pelaku sektor usaha mikro dapat memperoleh pembiayaan dari bank. Akan tetapi jumlah penyaluran kredit dari perbankan kepada sektor usaha mikro masih rendah hanya sebesar

¹ Penulis penanggung jawab

4,65%. Dengan adanya program kredit dari PD BPR BKK Kebumen diharapkan dapat mempermudah pengusaha dalam mendapatkan kredit. Dengan cara ini pelaku usaha mikro dapat terbantu dalam masalah permodalan dan pembiayaan, serta akan memperkuat usaha mikro dalam mengembangkan usahanya, sehingga akan meningkatkan pendapatan usaha mikro itu sendiri. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut : “apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya kredit mikro dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun kepada para pelaku usaha mikro, dilihat dari perbedaan modal usaha, pendapatan serta keuntungan sebelum dan sesudah mendapat bantuan kredit?”

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan usaha mikro di kecamatan Kutowinangun antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun. Analisis tersebut akan dapat diketahui dari perbedaan pendapatan, modal usaha, serta keuntungan pada usaha mikro sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian dahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah :

1. Diduga tidak terdapat perbedaan modal usaha, pendapatan serta keuntungan usaha mikro antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.
2. Diduga terdapat perbedaan modal usaha, pendapatan serta keuntungan usaha mikro antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut (Singgih Santoso, 2000) definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi menurut :

1. Modal Usaha

Kemampuan finansial perusahaan dalam menjalankan operasional usaha untuk memproduksi barang dan jasa. Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur modal usaha yaitu dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah). Adapun pengukuran modal usaha yang diperoleh usaha mikro apabila:

- Modal usaha dikatakan menurun apabila modal usaha yang dimiliki usaha mikro kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR ($\text{nilai } X < \text{rata-rata}$).
- Modal usaha yang dikatakan stabil apabila modal yang dimiliki usaha mikro sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR ($\text{nilai } X = \text{rata-rata}$).
- Modal usaha dikatakan berkembang apabila modal usaha yang dimiliki usaha mikro lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR ($\text{nilai } X > \text{rata-rata}$).

2. Pendapatan

Adalah jumlah total hasil produksi yang dapat dijual dalam sebulan penjualan yang dihasilkan oleh pengusaha mikro. Adapun pendapatan ini dapat dihitung dengan mengalikan total jumlah yang terjual dengan harga. Adapun pengukuran pendapatan yang diperoleh usaha mikro apabila:

- Pendapatan dikatakan menurun apabila pendapatan yang dimiliki usaha mikro kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR ($\text{nilai } X < \text{rata-rata}$).
- Pendapatan dikatakan stabil apabila pendapatan yang dimiliki usaha mikro sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR ($\text{nilai } X = \text{rata-rata}$).

- Pendapatan dikatakan berkembang apabila pendapatan yang dimiliki usaha mikro lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR (nilai $X > \text{rata-rata}$).

3. Keuntungan

Jumlah produk yang telah laku terjual, dibeli konsumen dan hasil penjualan di kurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Adapun satuan untuk keuntungan ditetapkan dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah). Adapun pengukuran keuntungan yang diperoleh usaha mikro apabila:

- Keuntungan dikatakan menurun apabila keuntungan yang dimiliki usaha mikro kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR (nilai $X < \text{rata-rata}$).
- Keuntungan dikatakan stabil apabila keuntungan yang dimiliki usaha mikro sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR (nilai $X = \text{rata-rata}$).
- Keuntungan dikatakan berkembang apabila keuntungan yang dimiliki usaha mikro lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya pembiayaan dari BPR (nilai $X > \text{rata-rata}$).

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro nasabah PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun sebanyak 440 usaha mikro. Penentuan sampel dipilih dengan *Simple Random Sampling* menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$n = 82$

n = Jumlah sampel

N = Populasi

d = derajat kesalahan 10%

Metode Analisis

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur Arikunto (1995). Pengukuran ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel *product moment*. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 10%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi (Sukadji, 2000). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. (Saifuddin Azwar, 2000). Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien Cronbach Alpha: (Saifuddin Azwar, 2000).

Uji Statistik Pangkat Wilcoxon

Uji statistik pangkat tanda Wilcoxon termasuk jenis statistik non parametrik dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang menjadi sampelnya. Pengujian non parametric bermanfaat untuk digunakan apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung daripada metode parametrik. Dalam statistik non parametric, kesimpulan dapat ditarik tanpa memperhatikan bentuk distribusi populasi (statistik yang bebas distribusi).

Uji pangkat Wicolxon digunakan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan Usaha Mikro Kecil sebelum dan sesudah mendapat bantuan kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.

Dengan uji ini, dijelaskan penelitian ini akan menguji apakah penelitian ini mengalami perubahan saat variabel ini diamati pada awal periode maupun pada akhir periode. Adapun variabel-variabel yang diamati dan diuji adalah modal usaha, pendapatan dan keuntungan. Setelah uji tanda Wilcoxon dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun

H_1 = Ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.

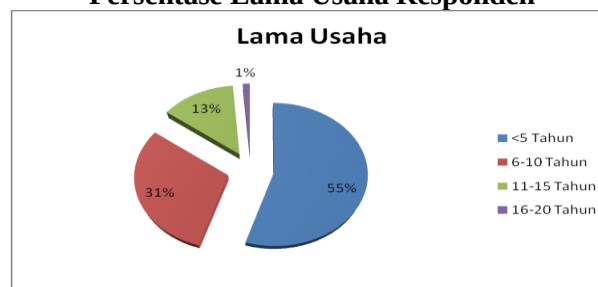
Jika probabilitas (p) > 0,05 H_0 diterima, jika probabilitas (p) < 0,05 maka H_a diterima. Signifikansi penelitian ini akan membandingkan Z-tabel dan Z-hitung. Ghazali (2008) test statistik bagi rata-rata adalah nilai Z dari rata-rata, karena $\alpha=5\%$ maka nilai kritis yang bersesuaian dari tabel adalah Z 0.025 = 1.96 dan -Z 0.025. Daerah kritis adalah Z > 1.96 atau Z < -1.96.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa lama usaha responden nasabah PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun sebanyak 45 responden atau 55% telah memulai usaha antara 0-5 tahun, 25 responden atau 31% telah memulai usaha antara 6-10 tahun, 11 responden atau 13% telah memulai usaha antara 11-15 tahun, 1 responden telah memulai usaha selama 16-20 tahun.

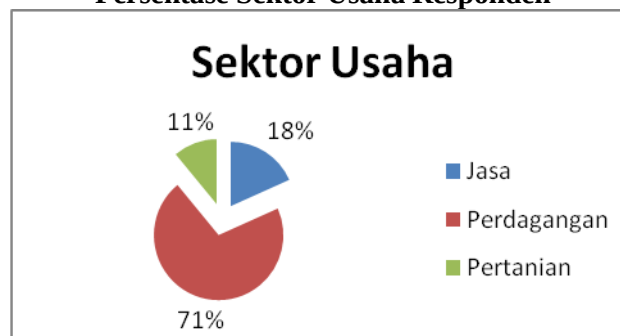
Gambar 1
Persentase Lama Usaha Responden



Sumber : Data Primer Diolah 2012

Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa jenis usaha dari nasabah PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun ada pada sektor perdagangan sebanyak 71% dari total responden. Diikuti oleh sektor jasa sebesar 18% dan pertanian sebesar 11%.

Gambar 2
Persentase Sektor Usaha Responden

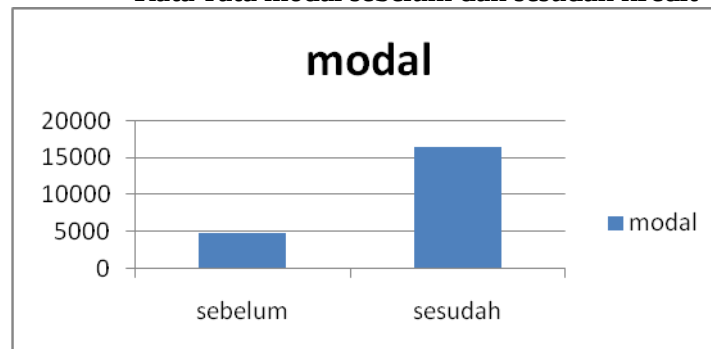


Sumber : data primer diolah

Profil Usaha Mikro Modal

Adanya bantuan kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun sangat membantu usaha mikro. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan modal usaha mikro setelah mendapatkan kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun. Dimana sebelum adanya kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun modal usaha mikro berkisar antara Rp 2.500.000,00-Rp 7.500.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp 4.717.440 dan setelah adanya kredit modal meningkat dengan kisaran antara Rp 1.000.000,00– Rp 50.000.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp 16.552.440,00. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 3.

Gambar 3
Rata-rata modal sebelum dan sesudah kredit

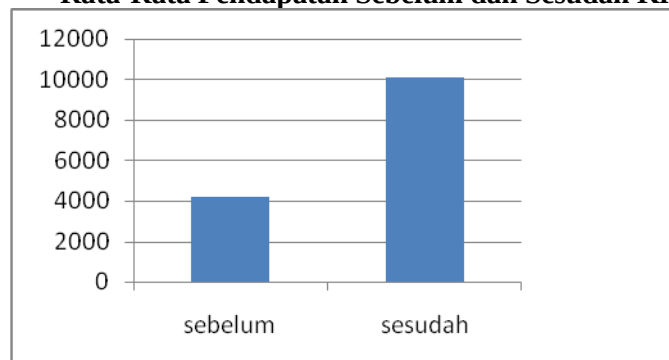


Sumber : Data Primer Diolah 2012

Pendapatan

Sebelum adanya kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun pendapatan pada usaha mikro nasabah rata-rata Rp 4.200.000,00. Adanya kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun mengakibatkan modal usaha mikro ini menjadi bertambah sehingga perusahaan dapat meningkatkan produksinya dan pada akhirnya pendapatan ikut meningkat. Setelah adanya kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun pendapatan menjadi meningkat rata-rata Rp 10.089.024,00. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4
Rata-Rata Pendapatan Sebelum dan Sesudah Kredit

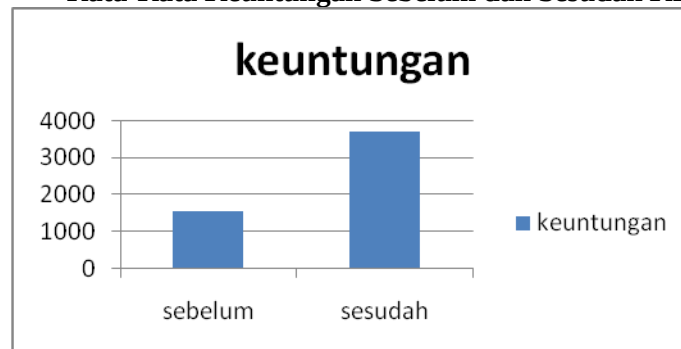


Sumber : data primer diolah 2012

Keuntungan

Peningkatan modal yang diikuti peningkatan produksi dan pendapatan setelah adanya kredit bantuan PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun menyebabkan keuntungan usaha mikro juga ikut meningkat. Hal ini dapat dilihat pada keuntungan usaha mikro sebelum dan sesudah kredit. Sebelum adanya kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun keuntungan usaha mikro rata-rata berkisar antara Rp 1.546.342,00 dan setelah adanya kredit keuntungan rata-rata meningkat menjadi Rp 3.721.768,00. Perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun dapat dilihat dalam Gambar 5.

Gambar 5
Rata-Rata Keuntungan Sebelum dan Sesudah Kredit



Sumber : data primer diolah 2012

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Instrumen Modal

Tabel 1
Pengujian Validitas Instrumen Modal

No	Variabel	Muatan Faktor	Keterangan
1	Modal_1	0.645	Valid
2	Modal_2	0.731	Valid

Sumber : data primer diolah, 2012

Tambahan modal akan turut membantu perkembangan usaha mikro. Dari Tabel 1 menggambarkan bahwa semua item memiliki muatan faktor yang lebih besar dari 0,3200 dan memiliki probabilitas pearson correlation sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti semua item dalam instrumen modal usaha memenuhi persyaratan validitas/ sah. Uji validitas instrumen modal dapat dilihat pada Tabel 1.

4.6.1.3 Instrumen Pendapatan

Tabel 2
Pengujian Validitas Instrumen Pendapatan

No	Variabel	Muatan Faktor	Keterangan
1	Pendapatan_1	0.865	Valid
2	Pendapatan_2	0.888	Valid

Sumber : data primer diolah, 2012

Dari Tabel 2 menggambarkan bahwa semua item memiliki muatan faktor yang lebih besar dari 0,3200 dan memiliki probabilitas pearson correlation 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti semua item dalam instrumen pendapatan memenuhi persyaratan validitas/ sah.

4.6.1.4 Instrumen Keuntungan

Dari tabel 3 menggambarkan bahwa semua item memiliki muatan faktor yang lebih besar dari 0,3200 dan memiliki probabilitas pearson correlation 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti semua item dalam instrumen keuntungan memenuhi persyaratan validitas/ sah.

Tabel 3
Pengujian Validitas Instrument Keuntungan

No	Variabel	Muatan Faktor	Keterangan
1	Keuntungan_1	0.479	Valid
2	Keuntungan_2	0.965	Valid

Sumber : data primer diolah, 2012

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Cronbach alpha
1	Modal	0.721
2	Pendapatan	0.886
3	Keuntungan	0.792

Sumber : data primer diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa semua variabel memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 ($>0,60$), sehingga instrumen penelitian ini dapat dikatakan andal (reliabel) dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

Interpretasi Hasil Modal

Tabel 5
Hasil Uji Wilcoxon Variabel Modal

Modal	Mean*	Standar deviasi*	Nilai-Z	Nilai-P
Sebelum	4717.44	6399.821	-7.870 ^a	.000
Sesudah	16552.44	10507.742		

Sumber : data primer diolah, 2012

*dalam ribuan rupiah

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon, terjadi peningkatan modal usaha mikro dari rata-rata sebesar Rp 4.717.400 sebelum kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun menjadi rata-rata sebesar Rp 16.552.440 atau meningkat 250% setelah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun. Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Zhitung sebesar -7,870 ($Zhitung < -1,96$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_a diterima, yaitu ada beda variabel modal pada usaha mikro antara sebelum dan sesudah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun.

Pendapatan

Tabel 6
Hasil Uji Wilcoxon Variabel Pendapatan

Pendapatan	Mean*	Standar deviasi*	Nilai-Z	Nilai-P
Sebelum	4221.65	5443.733	-7.868 ^a	.000
Sesudah	10089.02	7970.741		

Sumber :Data Primer diolah, 2012

*dalam ribuan Rupiah

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon, terjadi peningkatan pendapatan usaha mikro dari rata-rata sebesar Rp 4.221.650 sebelum kredit menjadi rata-rata sebesar Rp 10.089.020

setelah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun atau meningkat sebesar 139% setelah adanya kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun. Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Zhitung adalah -7,868 ($Zhitung < -1,96$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_a diterima, yaitu ada beda variabel pendapatan pada usaha mikro antara sebelum dan sesudah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun.

Keuntungan

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon, terjadi peningkatan keuntungan usaha mikro dari rata-rata sebesar Rp 1.546.340 sebelum kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun menjadi rata-rata sebesar Rp 3.721.770 setelah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun atau meningkat sebesar 140% setelah adanya kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun. Berdasarkan uji pangkat tanda wilcoxon didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai Zhitung adalah -7,509 ($Zhitung < -1,96$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_a diterima, yaitu ada beda variabel keuntungan pada usaha mikro antara sebelum dan sesudah kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun.

Tabel 7
Hasil uji wilcoxon variabel keuntungan

Keuntungan	Mean*	Standar deviasi*	Nilai-Z	Nilai-P
Sebelum	1546.34	1379.362	-7.509 ^a	000
Sesudah	3721.77	3041.031		

Sumber : data primer diolah, 2012

*dalam ribuan Rupiah

KESIMPULAN

1. Signifikansi pada semua variabel yang diuji menunjukkan perubahan, setelah adanya kredit dari PD BPR BKK Kebumen Cabang Kutowinangun.
2. Variabel modal meningkat 250%, diikuti variabel keuntungan meningkat 140%, dan variabel pendapatan meningkat 139% setelah adanya kredit PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun.

Keterbatasan

1. Peneliti hanya memfokuskan penelitian pada perbedaan variabel-variabel penelitian sebelum dan sesudah adanya kredit dari PD BPR BKK Kebumen cabang Kutowinangun saja.
2. Penelitian ini tidak melihat secara rinci mengenai proses usaha mikro mengolah dan memasarkan hasil usahanya dan proses pemasaran dikarenakan keterbatasan waktu dan materi yang dimiliki peneliti.
3. Lama waktu meminjam kredit dalam penelitian ini tidak sama, sebanyak 48% nasabah meminjam tahun 2009, 33% nasabah meminjam tahun 2010 dan 19 % nasabah meminjam tahun 2011, sehingga dimungkinkan adanya kurang akuratnya data

REFERENSI

Anonim, *Kajian Dampak Program Perkreditan Dan Perkuatan Permodalan Usaha Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Daerah*. Jurnal Pengkajian Koperasi Dan Ukm Nomor 1 Tahun I – 2006 halaman 59.

Baas dan Schrooten, 2005. *Relationship Banking and SMEs A Theoretical Analisis*. Discussion Papers. Berlin

Badan Pusat Statistik Kebumen, 2011, *Kutowinangun Dalam Angka*, Kebumen.

BPS Kebumen, 2011”*Kebumen Dalam Angka 2011*”penerbit badan pusat statistik Kebumen

- Diah. R. Sulistyastuti. 2004. *Dinamika Usaha kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9 No. 2, Desember 2004. Hlm: 143-164.
- Dinas Perindustrian Perdagangan Kebumen, 2011. *Jumlah Usaha Mikro Di Kebumen 2011*. Kebumen.
- Fitra Ananda, 2011. *Analisis perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At Taqwa Halmahera Di Kota Semarang*. Skripsi IESP UNDIP. Tidak dipublikasikan.
- Ganewati, Wuryandari. 2001. *Indonesia dalam Kebijakan Luar Negeri dan Pertahanan Australia 1996-2001*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Ghozali, imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang Undip
- Handoko, Riwidikno, 2012. *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
- Heatubun, 2008. *Potensi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah dalam Peranannya Menstimulasi Perekonomian*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 4, Nomor 1, Maret 2008, 34-45
- Hening Yustika pritariani, 2009. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Binaan BKM Arta Kawula Di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Skripsi IESP UNDIP. Tidak dipublikasikan.
- Herri dkk, . *Studi Peningkatan Peran Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Sumatera Barat*. Penelitian ini merupakan kerjasama antara Bank Indonesia dan Center for banking research Andalas University.
- Hidayat, Iman pirrman dan Fadillah, Adi Ridwan, 2010., *Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT Bank Jabar Banten. Tbk)*. Jurnal Universitas Siliwangi.
- Noer soetrisno, 2004. *Ekonomi Rakyat Usaha Mikro Dan UKM*. STEKPI, hal.80
- PD BPR BKK Kebumen, 2011, *Neraca Konsolidasi PD BPR BKK KEBUMEN*. Kebumen.
- Puspitasari , Maya, Dkk, 2011., *Analisa Dan Perbaikan Sistem Evaluasi Kelayakan Pengambilan Kredit di Bank Syariah X*, Surabaya : Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XIII.
- Putri, Indah Yuliani, 2010. *Analisis Usaha Mikro Monel Yang Memperoleh Kredit Dari Dinas UMKM Kabupaten Jepara (Studi Kasus : Kecamatan Kaliyamatan, Kabupaten Jepara)*. Skripsi IESP Undip. Tidak Dipublikasikan.
- Rudjito, 2003, *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi Bisnis*. Makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkuat ketahanan Nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI, April.
- Setiawan, Achma Hendra, 2009. *Dampak Program Bergulir Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Aset, Hal.109-115
- Slamet Subandi, 2007. *Kedudukan Dan Kiprah Koperasi Dalam Mendukung Pemberdayaan Umkm*. Jurnal pemberdayaan UKM.



Sofia Rita, 2004. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah (studi kasus: PT.BPR Laksana Abadi Sunggal Medan)*. Skripsi. Repository USU.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tambunan, Tulus 2002, *Usaha Kecil Dan Menengahdi Indonesia : beberapa isu penting*, penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang “ *Bank Perkreditan Rakyat*”